

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai Model Jaringan Aktor Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kota Tangerang di atas maka kesimpulan yang dapat di tarik oleh penulis sebagai berikut:

4.1.1 Bagaimana Peran Aktor Berdasarkan Tingkat Kontribusi dan Kemauan Untuk Terlibat Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kota Tangerang

4.1.1.1 Player (Utama)

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, sudah berkontribusi terlihat dari respons masyarakat yang sangat positif serta mampu memberikan saran dan masukan bagi pegiat wisata terhadap hal yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut terjun langsung kelapangan dan memiliki tingkat kemauan untuk terlibat atau memiliki kepentingan yang di tonjolkan hal ini berkaitan dengan harapan DISBUDPAR agar Kampung Wisata Bekelir dapat semakin berkembang dan menjadi wisata kebanggaan di Kota Tangerang.
- b. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS Bekelir), sudah berkontribusi tingkat terhadap pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir. Serta memiliki kemauan untuk terlibat yang di tonjolkan dalam

mengembangkan perekonomian masyarakat Kampung Bekelir melalui upaya peningkatan wawasan dan kemampuan masyarakat seperti sosialisasi terkait dengan kepariwisataan dan mempromosikan Bekelir beserta hasil produk masyarakat Bekelir.

- c. RW, ketua RW sudah berkontribusi dalam mengajak serta mengarahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan dan memiliki tingkat kemauan untuk terlibat, hal ini berdasarkan posisi ketua RW sebagai pemimpin yang terdekat dengan masyarakat dan menjadi bagian dari pelaksana pengembangan kepariwisataan yang ada di Kampung Wisata Bekelir.
- d. Penggagas (Inisiator/konseptor), Kampung Bekelir mempunyai konseptor bernama Bapak Ibnu Jandi sekaligus menjadi inisiator. Penggagas tersebut sudah berkontribusi hal ini terkait dengan peran yang diberikan oleh Pak Jandi sebagai pihak yang melakukan banyak kontribusi dari awal pembentukan, mengubah kampung kumuh menjadi kampung yang indah sampai menjadi destinasi wisata dengan ide konsepnya, banyak mengubah perekonomian masyarakat Bekelir, dan banyak memberikan inovasi juga menjadi penghubung dengan pemerintah dalam pengembangan Kampung Wisata Bekelir. Kontribusinya sangat membawa dampak positif tidak hanya untuk masyarakat Kampung Bekelir tetapi juga untuk Kota Tangerang yang banyak di datangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Dilihat dari kemauan mengikutinya, niatnya, kepeduliannya benar-benar di tonjolkan dan nyata. Keberhasilannya menunjukkan bahwa dirinya memberikan kepentingan dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Bekelir.

- e. Masyarakat Aktif (Pemilik homestay, Pemandu Wisata, Pelaku UMKM), menyediakan lahan untuk pengembangan area wisata, terlibat sebagai pelaku ekowisata, dan menjadi penyedia akomodasi pariwisata sehingga masyarakat aktif dalam hal ini sudah berkontribusi sebagai aktor pelaksanaan program pengembangan pariwisata Bekelir. Masyarakat aktif mempunyai kemauan untuk terlibat yang di tonjolkan karena banyak melibatkan dirinya untuk membantu mengembangkan Kampung Bekelir.

4.1.1.2 Context Setter

- a. Media Massa (Beritatangerang.com, CNN, TNG TV, NET TV), melakukan pemberitaan terkait kegiatan kepariwisataan yang ada di Kampung Bekelir yang secara tidak langsung membantu memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan wisata Bekelir bagi orang banyak sehingga memberikan dampak dan kontribusi bagi pengembangan yang sedang di laksanakan. Kemauan untuk terlibat sendiri pihak media massa bisa terbilang belum memiliki karena memang dalam keberjalanannya pihak media massa tidak memiliki tingkat kepentingan yang begitu tinggi.

- b. Universitas atau Akademisi (Universitas Islam Syekh Yusuf), keterlibatan yang dilakukan oleh UNNIS sudah memberikan kontribusi serta pengaruh bagi pengembangan wisata yang ada di Kampung Wisata Bekelir yang dilakukan melalui pendampingan yang berfokus pada pembinaan SDM termasuk para penggerak dan pelaku wisata yang berada di Kampung Wisata Bekelir, dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh program BEM UNNIS yang berdampak besar terhadap masyarakat sehingga demikian UNNIS menjadi aktor kategori *context setter* yaitu sudah berkontribusi namun dari segi kemauan untuk terlibat atau kepentingannya belum di tonjolkan. Tingkat kemauan untuk terlibatnya atau kepentingannya hanya sebatas hubungan kerjasama yang dilakukan bersama dengan Kemenparekraf untuk sekedar mendampingi.
- c. Swasta (PT. Pacific Paint), PT. Pacific Paint cukup banyak berpengaruh dalam pengembangan Kampung Wisata Bekelir. Menjadikan Kampung Bekelir menjadi mitra dan CSR. Kehadiran PT. Pacific Paint tersebut sudah memberi kontribusi terhadap pengembangan pariwisata Kampung Bekelir. PT. Pacific Paint pun belum sepenuhnya menonjolkan sisi kemauan untuk terlibatnya atau bisa dibilang kepentingannya hanya ingin Kampung Bekelir menjadi *icon* baru. PT. Pacific Paint sebatas CSR yang tetap memikirkan keuntungan pribadi sehingga kurang memperhatikan masyarakat atau pengurus Bekelir.

4.1.1.3 Subjek

- a. Bappeda, dalam hal ini Bappeda Kota Tangerang belum berkontribusi secara penuh dalam mengembangkan pariwisata Kampung Bekelir karena tidak ada bantuan nyata selain supporting dalam pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir. Berbeda dengan DISBUDPAR yang menjadi leading sector dalam pengembangan Kampung Wisata Bekelir yang sudah sepenuhnya berkontribusi. Akan tetapi, kemauan untuk mengikutinya sudah di tonjolkan atas dasar kedudukannya sebagai pemerintahan daerah Kota Tangerang. Besar dalam dukungan serta kepedulian, dalam hal tersebut di lihat dari kemauan untuk terlibatnya memberikan supporting kepada pengurus untuk bisa menyelesaikan setiap masalah wisata, ikut mengadakan kegiatan atau event lokal sehingga memberikan dampak positif.
- b. Kelurahan Babakan, belum sepenuhnya berkontribusi dalam melakukan perannya yang tidak memiliki kekuatan atau power guna mengintruksikan para pegiat wisata dan masyarakat untuk menjadi satu dalam mengembangkan pariwisata Bekelir. Dilihat dari adanya tingkat kepentingan atau kemauan untuk terlibatnya dan sudah di tonjolkan, hal ini terlihat dari keinginan kelurahan agar masyarakat ikut berperan aktif serta Wisata Bekelir memiliki infrastruktur yang jelas dan lengkap.
- c. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 01 Kampung Bekelir, belum sepenuhnya berkontribusi dapat dilihat dari keikutsertaan sebagian dari anggota PKK menjadi pengurus dari POKDARWIS yang

notabennya sebagai pegiat wisata. Dengan adanya PKK ini menjadi sebuah organisasi yang hadir untuk menjadi perpanjangan tangan sebagai pembawa informasi dari pemerintahan di atasnya seperti pemerintah kota dan kelurahan yang kemudian disampaikan ditingkat RW. Jika di lihat dari kemauan untuk terlibatnya dan kepeduliannya lebih banyak di tonjolkan sehingga hasilnya memberi dampak positif untuk masyarakat Bekelir khususnya dalam menciptakan pekerjaan atau pelaku UMKM dengan pelatihan yang di sediakan membuahakan hasil.

4.1.1.4 Crowd

- a. Masyarakat Pasif (Masyarakat yang belum melibatkan dirinya dalam pengembangan kepariwisataan atau hanya sebagai penonton kegiatan pariwisata yang ada di Kampung Wisata Bekelir), tidak berperan aktif serta tidak berkontribusi dan tidak berpengaruh besar dalam implementasi kebijakan program pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir.

4.2 Model Kolaborasi Jaringan Aktor Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kota Tangerang

Model jaringan aktor yang terbentuk dalam pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kota Tangerang adalah Model *Hexa Helix*. Adapun aktor yang terlibat di antaranya Pemerintah (DISBUDPAR Kota Tangerang, Kelurahan Babakan, Bappeda Kota Tangerang), Universitas atau Akademisi (Universitas Islam Syekh Yusuf),

Media Massa (Beritatangerang.com, CNN, TNG TV, dan NET TV), Masyarakat Aktif (RW, POKDARWIS Bekelir dan PKK RW 01, pemilik akomodasi, pemandu wisata, dan pelaku UMKM), Swasta (PT. Pacific Paint), Penggagas, yang kemudian membentuk sebuah jaringan aktor sesuai fakta yang ada di lapangan.

Jaringan aktor yang terbentuk masih belum berjalan maksimal hal ini diakibatkan oleh sebagian aktor yang terlibat belum melaksanakan perannya secara penuh sebagaimana semestinya serta jalur koordinasi antar aktor yang belum terjalin dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari adanya aktor yang masih belum melakukan komunikasi yang baik antar aktor serta terdapat beberapa aktor yang sama sekali belum melakukan koordinasi dengan aktor lainnya sehingga mengakibatkan adanya miskomunikasi bahkan konflik di beberapa aktor.

Peran individu/penggagas menjadi pendongkrak yang kuat dalam merangkai rantai komunikasi dan kolaborasi pada setiap pihak yang ada. Penggagas sebagai ujung tombak awal mula dirintisnya Kampung Wisata Bekelir yang dahulunya masih menjadi kampung kumuh yang berada di tengah-tengah Kota Tangerang. Hingga saat ini masih memiliki peran yang sangat vital bagi keberlangsungan pengembangan Kampung Wisata Bekelir. Melalui peran penggagas yang mampu menjadi booster dan katalis dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir.

Selain itu, ada metode Net Map sebagai metode pemetaan stakeholder yang dapat membantu pembuat kebijakan untuk mengetahui,

memvisualisasikan, berdiskusi serta mengembangkan pemahaman terhadap situasi. Adanya keterkaitan antar aktor dalam pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir yang dihubungkan dengan garis komando. Untuk memperjelas adanya “pengaruh” dari setiap aktor dalam pengembangan pariwisata Kampung Wisata Bekelir yaitu dengan menempatkan tumpukan koin yang membentuk semacam “menara pengaruh”. Penempatan potongan menara dapat disesuaikan dengan melihat kontribusi yang dilakukannya serta kemauan untuk terlibatnya seberapa berpengaruhnya aktor tersebut semakin tinggi menaranya maka semakin kuat pengaruhnya dan sebaliknya dalam membantu mengembangkan pariwisata Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kota Tangerang.

4.3 Saran

1. Dalam meningkatkan optimalisasi peran setiap aktor maka perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi oleh DISBUDPAR bersama pengurus dengan cara mengadakan pertemuan antar aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Bekelir.
2. Pemerintah khususnya DISBUDPAR bisa lebih memperhatikan apa yang menjadi keinginan masyarakat Kampung Wisata Bekelir dan tetap konsisten memberikan perannya sebagai fasilitator salah satunya dalam memberikan pembaharuan untuk sarana prasana yang saat ini sudah banyak mulai memudar dan kurang layak untuk dilihat wisatawan juga demi kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

3. Penggerak wisata dan pelaku UMKM yang selama ini masih memiliki tingkat keterampilan yang rendah maka diperlukan peningkatan dengan cara pendampingan dan pembinaan oleh pemerintah (DISBUDPAR) Kota Semarang atau Akademisi (UNNIS)
4. Partisipasi masyarakat yang masih rendah perlu dioptimalkan dengan cara pelibatan generasi muda/masyarakat di dalam program promosi di Kampung Wisata Bekelir
5. Penguatan kapasitas POKDARWIS melalui peningkatan jejaring dengan aktor-aktor pengembangan pariwisata.